

## **Implikasi QS Al-Maidah Ayat 67 Tentang Tugas dan Peran Guru dalam Menyampaikan Amanah**

<sup>1</sup>Moch Irham Khaerulloh

<sup>1,2</sup>*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail: irhamlupin@gmail.com*

**Abstrak.** Dari sekian banyak komponen, tujuan pendidikan memiliki nilai yang sangat penting di dalam proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tujuan Pendidikan Nasional merupakan tujuan umum dari System Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas menjadi pedoman dari semua kegiatan atau pun usaha pendidikan di Negara kita. Seharusnya dijadikan landasan dalam menentukan tujuan sekolah dan tujuan kurikulum sekolah. Fenomena yang terjadi pada saat ini, berdasarkan survei Fasli Jalal guru besar bidang pendidikan Universitas Andalas mengatakan bahwa hasil survei video Bank Dunia, kualitas guru-guru Indonesia saat ini masih rendah. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar (KBM) didalam kelas masih jauh dari konsep ideal. Fasli Jalal mengatakan bahwa guru banyak yang membuang-buang waktu, dalam satu jam pelajaran guru menghabiskan 11% waktu tersebut dengan hal tidak berguna, guru-guru memberikan tingkat kesulitan soal terbilang rendah. Mereka tidak mendorong muridnya untuk lebih maju lagi, akibatnya cara pemikiran para pelajar tertinggal. Berdasarkan fenomena diatas, hal tersebut sangat bertolak belakang dengan tugas dan peran seorang guru.

**Kata Kunci :** QS. Al-Maidah ayat 67.

### **A. Pendahuluan**

#### **Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oemar Hamalik (2011:79), mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dalam suatu kegiatan pendidikan terdapat beberapa komponen pendidikan, yaitu; pendidik, peserta didik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, lingkungan pendidikan, dasar dan landasan pendidikan. Dari semua komponen tersebut pendidik merupakan

salah satu faktor yang sangat penting sebagai penunjang keberhasilan dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Dari sekian banyak komponen, tujuan pendidikan memiliki nilai yang sangat penting di dalam proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tujuan Pendidikan Nasional merupakan tujuan umum dari System Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas menjadi pedoman dari semua kegiatan atau pun usaha pendidikan di Negara kita. Seharusnya dijadikan landasan dalam menentukan tujuan sekolah dan tujuan kurikulum sekolah. (Oemar Malik, 2011:81-82).

Dalam System Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) dikemukakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan *"mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani. Kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (depdikbud, 198). ( Oemar Hamalik, 2011:80-82).*

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan tugas dan peran seorang guru/pendidik. Guru yang menjalankan tugas dan perannya dengan penuh tanggung jawab yang bisa membantu untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut, Qs Al Baqarah ayat 31 Allah berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَذِهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا لَا نَعْلَمُ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَاءِ هَذِهِ فَرَأَى السُّجُودَ لَكَ وَالْأَسْمَاءَ لَا تَنصُرُكَ وَمَا عَلَيْكَ مِنْ دُونِهَا مِنْ حِسَابٍ

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

(Jalaluddin Asy-Syuyuthi, 2010:286). (Dan diajarkan-Nya kepada Adam nama-nama) maksudnya nama-nama benda (kesemuanya) dengan jalan memasukkan ke dalam kalbunya pengetahuan tentang benda-benda itu (kemudian dikemukakan-Nya mereka) maksudnya benda-benda tadi yang ternyata bukan saja benda-benda mati, tetapi juga makhluk-makhluk berakal, (kepada para malaikat, lalu Allah berfirman) untuk memojokkan mereka, ("Beritahukanlah kepada-Ku) sebutkanlah (nama-nama mereka) yakni nama-nama benda itu (jika kamu memang benar.") bahwa tidak ada yang lebih tahu daripada kamu di antara makhluk-makhluk yang Kuciptakan atau bahwa kamulah yang lebih berhak untuk menjadi khalifah.

Dari uraian tafsir diatas dapat disimpulkan, bahwasanya Adam diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyampaikan atau mengajarkan nama-nama benda yang ada dialam semesta ini kepada malaikat. Adam diperintahkan oleh Allah SWT menyampaikan semuanya tanpa ada yang disembunyikan karena itu Amanah yang diberikan oleh Allah SWT.

Menurut Abu Baiguni yang dikutip dari skripsi Aji Maulana (2008:103), mengatakan bahwa amanah merupakan suatu kepercayaan atau dipercayakan, sesuatu yang harus ditunaikan sesuai dengan kewajiban yang dibebankan, termasuk bagian dalam akhlakul karimah. Amanah disini juga dapat diartikan suatu titipan, seperti tanggung jawab yang harus ditanggung oleh seseorang terhadap barang maupun sesuatu yang telah dititipkannya, segala sesuatu yang dipikul/ditanggung manusia, baik sesuatu

terkait dengan urusan agama maupun urusan dunia, baik terkait dengan perbuatan maupun dengan perkataan dimana puncak amanah adalah penjagaan dan pelaksanaannya. Allah berfirman :

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ سَلَفُ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْأَنْفُسِ الَّتِي كَفَرَتْ أُولَئِكَ سَاءَ لِمَنْ هُمْ رُسُلًا﴾  
 Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Qs Al-Maidah - 67)

Ibnu Katsir (1989:123-126) mengatakan bahwa Allah ta'ala berfirman sambil *mengkhitabi* hamba dan Rasulnya Muhammad. Dengan ungkapan “Rasul” dan menyuruhnya supaya menyampaikan seluruh perkara yang dibawanya dari Allah Swt, Nabi Saw telah melaksanakan perintah itu dan menjalankan risalah dengan sempurna. Sehubungan dengan penafsiran ayat ini. Buhkari meriwayatkan dari Aisyah r.a dia berkata (128), “barang siapa yang menceritakan kepadamu bahwa Muhammad menyembunyikan sesuatu dari yang diturunkan Allah kepadanya maka sungguh berdustalah orang itu, dan dia berfirman, “Hai Rasulullah, Sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu”.

Firman Allah Ta'ala. “Dan jika kamu tidak mengerjakan, berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya, “jika kamu tidak menyampaikan risalah kepada manusia, berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya, sedang dia mengetahui apa akibat yang akan timbul, jika dia tidak menyampaikan,

Firman Allah Ta'ala. “Dan Allah melindungimu dari gangguan manusia”. Sampaikanlah risalah-Ku, maka aku akan melindungimu dari manusia, menolongmu, dan membantumu dalam mengalahkan musuh-musuhmu serta memenangkanmu atas mereka. Maka janganlah kamu takut dan sedih, tidak ada gangguan seorangpun yang akan menyentuhmu.

Firman Allah Ta'ala. “Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang kafir, sampaikanlah risalah itu olehmu dari Allah lah yang akan menunjukan dan menyesatkan orang yang dikehendaki-Nya.

Dari uraian para mufassir tentang QS Al Maidah 67 diatas dapat disimpulkan Allah memerintahkan kepada Rasulullah agar menyampaikan risalah, tidak dibenarkan risalah itu disembunyikan, jika risalah itu tidak disampaikan maka Rasulullah dapat dikatakan tidak menyampaikan amanah yang diberikan oleh Allah SWT.

Rasulallah merupakan seorang pendidik. Tugas Rasulallah adalah menyampaikan risalah dan mengajarkan risalah tersebut. Terkait dengan seorang pendidik pada zaman sekarang hendaknya mencontoh Rasulallah dalam melaksanakan amanah yang telah diberikan.

Kaitanya dengan amanah yang diberikan kepada seorang pendidik berupa tugas mengajar dan mendidik. Guru adalah sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaanya kelak berguna bagi nusa dan bangsa dengan demikian guru maupun pendidik dalam proses pembangunan menduduki tempat yang maha penting apalagi bagi suatu bangsa yang sedang berkembang, terutama untuk berlangsungnya kehidupan

bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan adanya pergeseran nilai-nilai yang cenderung memberikan nuasa kehidupan yang baru.(Imam Wahyudi, 2012:14) Dalam UU Sisdiknas No 20 Thn 2003 dalam Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan, pasal 39 disebutkan bahwa tugas seorang guru adalah; 'merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, (Imam wahyudi, 2012:53).

Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik bagi diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental, peran guru didalam proses pembelajaran menduduki posisi penting karena mengerti tidaknya seorang murid di tentukan oleh seorang guru. Adapun beberapa peran guru menurut E. Mulyasa sebagai mana yang dikutip oleh Imam Wahyudi :

- a. Guru sebagai pendidik
- b. Guru sebagai pengajar
- c. Guru sebagai pembimbing
- d. Guru sebagai pelatih
- e. Guru sebagai penasehat
- f. Guru sebagai pembaharu (innovator)
- g. Guru sebagai model dan teladan
- h. Guru sebagai pribadi
- i. Guru sebagai peneliti
- j. Guru sebagai pendorong kreatifitas
- k. Guru sebagai pembangkit pandangan
- l. Guru sebagai pembawa cerita
- m. Guru sebagai aktor
- n. Guru sebagai emansipator
- o. Guru sebagai evaluator
- p. Guru sebagai pengawet
- q. Guru sebagai kulminator

Beberapa peran guru diatas merupakan tugas yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh seorang guru/pendidik.

Fenomena yang terjadi pada saat ini, berdasarkan survei Fasli Jalal guru besar bidang pendidikan Universitas Andalas mengatakan bahwa hasil survei video Bank Dunia, kualitas guru-guru Indonesia saat ini masih rendah. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar (KBM) didalam kelas masih jauh dari konsep ideal. Fasli Jalal mengatakan bahwa guru banyak yang membuang-buang waktu, dalam satu jam pelajaran guru menghabiskan 11% waktu tersebut dengan hal tidak berguna, guru-guru memberikan tingkat kesulitan soal terbilang rendah. Mereka tidak mendorong muridnya untuk lebih maju lagi, akibatnya cara pemikiran para pelajar tertinggal. Berdasarkan fenomena diatas, hal tesebut sangat bertolak belakang dengan tugas dan peran seorang guru.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis perlu mengkaji lebih lanjut tentang peran dan tugas seorang pendidik yang sesuai dengan amanah berdasarkan Qs Al-Maidah ayat 67 dengan judul: *Implikasi Qs Al-Maidah Ayat 67 tentang Tugas dan Peran Guru dalam menyampaikan amanah* Rumusan masalah

### **Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas maka penulisan Karya Ilmiah ini difokuskan pada yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pendapat para mufasir mengenai isi kandungan QS Al-Maidah:67
- b. Untuk mengetahui esensi pada Qs.Al-Maidah:67
- c. Untuk mengetahui pendapat para ahli pendidikan tentang amanah seorang guru
- d. Untuk mengetahui implikasi pendidikan yang terkandung dalam Qs.Al-Maidah:67

## B. Landasan Teori

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, tetapi bisa juga di mesjid, rumah. (syaiful Bahri Djamarah, 2005 : 31)

Guru adalah teladan para murid. Murid memperoleh sifat yang baik serta kecenderungan yang benar, juga perilaku yang utama dan kealiman dari guru-guru mereka yang mana bimbingan dan tindak tanduknya merasuk kedalam sanubari murid. Karena itu, para guru harus mendisiplinkan diri dan melatih moral dan perilaku yang mulia dan utama supaya menjadi panutan terbaik bagi murid-murid (Baqir Sharif al Qarashi, 2003:138)

Amanah adalah segala hak yang dipertanggung jawabkan kepada seseorang, baik hak-hak itu milik Allah maupun hak-hak hamba-Nya, baik berupa pekerjaan, perkataan, dan kepercayaan hati. (Muhammad Al-Ghazali, 1985 : 96)

Mengenai tugas guru, para ahli pendidikan telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik dan tugas tersebut adalah tugas yang amat luas. Mendidik dilakukan dalam bentuk mengajar, dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh.

Menurut Ahmad tafsir sebagaimana dikutip oleh Imam wahyudi, 52:2012. Mengatakan bahwa, tugas pendidik secara rinci adalah:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan baik.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik lancar
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Peran guru Istilah guru biasa juga disebut sebagai pendidik, yang artinya orang yang memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki pengetahuan. Dalam meningkatkan upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah besar dan merupakan pemeran primer (pokok) karena secara langsung guru merupakan seseorang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan kepada mereka.

Peranan guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan. Karena dengan hanya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka kemajuan dan nasib bangsa dapat ditentukan. Peranan guru sangatlah dominan sehingga hal ini tidak boleh disepelekan.

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil pembahasan analisis maka implikasi pendidikan dari Qs Al-Maidah ayat 67:

1. Guru hendaknya mengetahui dan memahami tugas dan perannya sebagai seorang pendidik, guru akan mampu untuk bertanggung jawab menjaga dan menjalankan amanah yang telah diberikan ketika seorang guru tau dan faham akan tugas dan perannya. Guru tidak mungkin bisa melaksanakan amanah yang telah diberikan jika guru tidak mengetahui dan memahami tentang keseluruhan tugas dan perannya. Maka dari itu, guru dituntut untuk mengetahui dan memahami tugas dan perannya sebagai seorang pendidik, sehingga amanah yang diberikan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
2. Guru hendaknya mempunyai keterampilan dalam melaksanakan tugas dan perannya tersebut. Keterampilan diperlukan oleh seorang guru supaya dapat membantu untuk menjalankan tugasnya. Salah satu tugas seorang guru adalah mengajarkan ilmunya kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi jika seorang guru dalam mengajarkan ilmunya tidak mempunyai keterampilan mengajar belum tentu ilmu tersebut bisa dipahami oleh anak didiknya. Maka dari itu, guru dalam melaksanakan amanahnya sebagai pendidik harus mempunyai keterampilan.
3. Guru hendaknya ulet dan kreatif dalam menjalankan tugas dan perannya. Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, banyak ilmu pengetahuan baru yang muncul. Jika seorang guru tidak mempunyai keuletan dan daya kreatif maka tugas dan perannya belum tentu terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemauan untuk menggali ilmu pengetahuan yang baru, mempelajari teknologi yang semakin berkembang pesat. Keuletan dan kreatifitas seorang guru merupakan penopang guru dalam melaksanakan tugas dan perannya.
4. Guru hendaknya mempunyai ketahanan mental, dalam menjalankan tugas dan perannya guru akan menghadapi berbagai masalah dan rintangan. Berbagai masalah tersebut akan datang dari faktor internal yaitu dari pribadi guru tersebut dan faktor eksternal seperti masalah yang ditimbulkan oleh peserta didiknya dan orang-orang sekitar, serta dampak kemajuan *IPTEKS* menimbulkan tantangan dan rintangan yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam menjalankan amanahnya. Oleh karena itu, ketahanan mental yang kuat harus ditanamkan dalam pribadi seorang guru, supaya mampu menghadapi setiap masalah dan rintangan tersebut. Sehingga guru mampu melaksanakan amanah yang telah dipercayakan kepadanya.

### D. KESIMPULAN

#### 1. Pendapat Para Muffasir tentang Qs Al-Maidah Ayat 67

Allah memertintahkan kepada setiap umat-Nya untuk senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan, termasuk kepada para Nabi dan Rasul. Ayat ini menjelaskan tentang amanah yang diberikan kepada Rasulullah saw, Rasul diberikan tugas oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya, yaitu ajaran-ajaran Islam. Apabila Rasul tidak melaksanakan tugas tersebut maka merupakan Dosa bagi Rasulullah saw.

Dalam menjalankan tugasnya Rasul mendapat rintangan dan berbagai ancaman dari orang-orang kafir, akan tetapi rintangan dan berbagai ancaman tersebut tidak harus dijadikan alasan untuk Rasul takut dan tidak mau menyampaikan apa yang diperintahkan oleh Allah. Karena Allah menjamin keselamatan kepada Rasulullah saw. Oleh karena itu, Rasul menjadi percaya diri dan tetap menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

## 2. Esensi Qs Al-Maidah Ayat 67

Esensi yang dapat ditarik dari Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 67 adalah:

1. Allah memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa menyampaikan amanah, seperti Rasulullah yang diberikan tugas oleh Allah untuk menyampaikan wahyu-Nya.
2. Guru merupakan pewaris Rasul dalam mengemban amanah, yaitu menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik.
3. Dalam menghadapi masalah dan rintangan apapun, guru dituntut tetap melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan amanah.

## 3. Pendapat Para Pakar Pendidikan Tentang Tugas dan Peran Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, tetapi bisa juga di mesjid, rumah. (syaiful Bahri Djamarah, 2005 : 31).

Guru adalah teladan para murid. Murid memperoleh sifat yang baik serta kecenderungan yang benar, juga perilaku yang utama dan kealiman dari guru-guru mereka yang mana bimbingan dan tindak tanduknya merasuk kedalam sanubari murid. Karena itu, para guru harus mendisiplinkan diri dan melatih moral dan perilaku yang mulia dan utama supaya menjadi panutan terbaik bagi murid-murid (Baqir Sharif al Qarashi, 2003:138).

Guru merupakan kunci pembuka menuju masa depan, sebagai lentera yang menerangi jalan ke masa depan, merupakan tongkat yang akan menuntun pada setiap titian menuju masa depan, dan lautan kasih sayang tempat berlabuh dan berlayar ke dermaga keberhasilan. (gustaf Asyirint, 2010:34-35).

Tugas dan peran guru dalam pendidikan memiliki nilai yang sangat penting, guru memiliki beberapa tugas dan peran, diantaranya:

## 4. Implikasi Pendidikan Qs Al-Maidah Ayat 67 tentang Tugas dan Peran Guru dalam menyampaikan amanah

1. Guru harus mengetahui dan memahami tugas dan perannya sebagai seorang pendidik,
2. Guru harus mempunyai keterampilan dalam melaksanakan tugas dan perannya tersebut.
3. Guru harus ulet dan kreatif dalam menjalankan amanahnya
4. Guru harus mempunyai ketahanan mental, dalam menjalankan tugas dan perannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Buruswi, Ismail Haqqi: Shihabuddin. (1997). *Ruhul Bayan*. Bandung: c.v Diponegoro
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa: Abu Bakar, Bahrin. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang. CV Toha Putra.

- Al-Qarashi, Baqir Syarif. (2003). *Seni Mendidik Islami*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Arikunto, Suharsimi (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasby. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- As-Syuyuthi, Jalaluddin, Al-Mahaili, Jalaluddin: Abu Bakar, Bahrun. (2012). *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Asyrint, Gustaf. (2010). *Langkah Cersdas Menjadi Guru sejati berprestasi*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.
- Baiquni, Abu A. (1995). *Kamus Istilah Agama Islam*. Jakarta: Arloka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang, Suhana, Cucu. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Maulana, Ajie. (2008). *Implementasi Konsep Amanah Dan Fathanah Pada Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat ( Baznas)*. Jakarta.
- Muhammad, bin Abdullah : Syihabuddin. (1989). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani.
- Mulyasa, Enco. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nelwati. (1997). *Nilai-nilai Pendidikan Dari Qs Al-Ahzab Ayat 72-73 Dalam Pengembanan Amanah*. Bandung.
- Quthb, Sayyid: Yasin, as'ad. (2002). *Fi zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Usman, Uzer. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja rosda karya.
- Wahyudi, Imam. (2013). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- <http://Indonesia.Ucanews>. 15 November 2012.